



# **PANDUAN KEGIATAN PERINGATAN HARI GIZI NASIONAL KE - 58 TAHUN 2018**



**“ MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN KELUARGA  
DALAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)  
UNTUK PENCEGAHAN STUNTING ”**

# **SAMBUTAN**

## **DIREKTUR JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

Gizi merupakan salah satu komponen yang harus dipenuhi suatu bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Balita yang mengalami kekurangan gizi kronis akan mengalami stunting. Anak yang stunting akan memiliki tinggi badan di bawah standar pertumbuhan anak normal seusianya.


Stunting menjadi ancaman besar bagi negara, karena stunting pada anak balita dapat mengganggu perkembangan otak (kognitif). Hal ini akan menurunkan prestasi anak dalam pendidikan yang pada akhirnya akan berdampak menurunnya kualitas SDM bangsa Indonesia. Dengan adanya momentum Hari Gizi Nasional (HGN) ke-58 ini, kita dapat bersama-sama melakukan langkah strategis memperbaiki status gizi masyarakat dengan menurunkan stunting, sebagai investasi bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di dunia global.

Tema Hari Gizi Nasional adalah “Membangun Gizi Menuju Bangsa Sehat Berprestasi” dan pada Hari Gizi Nasional ke-58 tahun 2018 mengangkat sub tema “Mewujudkan Kemandirian Keluarga dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk Pencegahan Stunting”

Saya mengucapkan apresiasi dan terimakasih atas partisipasi semua pihak. Harapan saya, kiranya peringatan Hari Gizi Nasional ke-58 tahun 2018 dapat menghasilkan komitmen dan kolaborasi seluruh elemen bangsa untuk bekerja bersama mencegah stunting demi mencapai bangsa Indonesia yang sehat dan sejahtera.

Jakarta, 9 Januari 2018

Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat  
Kementerian Kesehatan RI



dr. Anung Sugihantono, M.Kes

# DAFTAR ISI

<b>SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>4</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>5</b>
<b>TEMA DAN SLOGAN</b>	<b>9</b>
<b>TUJUAN</b>	<b>9</b>
<b>WAKTU &amp; TEMPAT</b>	<b>10</b>
<b>PENYELENGGARA</b>	<b>10</b>
<b>BIAYA</b>	<b>10</b>
<b>KEGIATAN</b>	<b>11</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>12</b>

## I. PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Permasalahan gizi yang dimaksud antara lain kegagalan pertumbuhan pada awal kehidupan seperti berat badan lahir rendah, pendek, kurus dan gemuk, yang akan berdampak pada pertumbuhan selanjutnya. Anak yang kekurangan gizi nantinya bisa mengalami hambatan kognitif dan kegagalan pendidikan, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas di masa dewasa.

Kurang gizi yang dialami pada awal kehidupan juga berdampak pada peningkatan risiko gangguan metabolik yang berujung pada kejadian penyakit tidak menular pada usia dewasa, seperti Diabetes type II, Stroke, Penyakit Jantung dan lainnya. Salah satu kebijakan nasional dalam upaya perbaikan gizi masyarakat tertuang dalam Undang-Undang nomor 36 tahun 2009, bahwa upaya perbaikan gizi ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perorangan dan masyarakat.

Dalam rangka percepatan perbaikan gizi, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan

Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang fokus pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Gerakan ini mengedepankan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat, melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi balita stunting dan kurus masih tinggi, yaitu balita *stunting* sebanyak 37,2% dan balita kurus 12,1%, selain itu prevalensi Ibu hamil risiko Kurang Energi Kronis (KEK) juga masih tinggi (24,2%).

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 menunjukkan prevalensi balita pendek 29.0%, balita gizi kurang 17.8% dan balita kurus 11.1%, sedangkan ibu hamil dengan risiko KEK sebesar 16.2%.

Dalam rangka mengatasi permasalahan gizi tersebut diatas, maka salah satu prioritas pembangunan kesehatan Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 adalah perbaikan gizi khususnya *stunting*.

Stunting terjadi karena kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kemiskinan dan pola asuh tidak tepat, yang mengakibatkan kegagalan pertumbuhan, kemampuan kognitif tidak berkembang maksimal, mudah sakit dan berdaya saing rendah, sehingga bisa terjebak dalam kemiskinan. Periode 1000 HPK yang dimulai sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun adalah masa kritis yang menentukan masa depan seorang anak. Dampak buruk kekurangan gizi pada periode 1000 HPK akan sangat sulit diperbaiki.

Dalam rangka menurunkan angka stunting di Indonesia, maka masyarakat perlu dididik untuk memahami pentingnya gizi dan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita untuk mencegah terjadinya stunting. Oleh karena itu saat ini pemerintah dan seluruh masyarakat diharapkan dapat bekerja bersama secara terintegrasi untuk mencegah stunting, dengan fokus pada 1000 HPK.

Pesan Presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo yang disampaikan pada Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) 28 Februari 2017.



### GIZI INVESTASI BANGSA

Jangan sampai ada lagi yang namanya gizi buruk. Tidak ada anak yang sepatutnya kekurangan gizi di negara berpendapatan menengah seperti sekarang ini

Sejalan dengan upaya tersebut, Hari Gizi Nasional (HGN) yang diperingati setiap tanggal 25 Januari merupakan bagian penting dalam menggalang kepedulian dan meningkatkan komitmen dari berbagai pihak untuk bersama membangun gizi menuju bangsa sehat berprestasi melalui kemandirian keluarga.



## II. TEMA DAN SLOGAN

Tema : **“Membangun Gizi Menuju Bangsa Sehat Berprestasi”**

Sub Tema : **“Mewujudkan Kemandirian Keluarga dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk Pencegahan Stunting”**.

Slogan : **”Bersama Keluarga Kita Jaga 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)”**.

## III. TUJUAN

Tujuan peringatan Hari Gizi Nasional ke 58 tahun 2018 adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting.
2. Meningkatkan komitmen dan kerja bersama antara pemerintah baik sektorkesehatan maupun non kesehatan ditingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, serta swasta dalam pembangunan pangan dan gizi
3. Meningkatkan keterlibatan praktisi kesehatan dan non kesehatan serta mitra pembangunan dalam penurunan stunting.

4. Meningkatkan peran media massa dalam kampanye tentang stunting.
5. Meningkatkan peran *citizen journalism* dalam isu pencegahan stunting untuk memerangi kemiskinan di Indonesia.

#### **IV. WAKTU DAN TEMPAT**

Waktu penyelenggaraan kegiatan peringatan HGN ke-58 tahun 2018 dimulai dari tanggal 20 Januari hingga pertengahan tahun 2018 di seluruh Indonesia.

#### **V. PENYELENGGARA**

Penyelenggara kegiatan adalah Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, Lintas sektor terkait, institusi pendidikan, akademisi, organisasi profesi, organisasi sosial kemasyarakatan, dunia usaha serta media.

#### **VI. BIAYA**

Biaya kegiatan yang dilakukan baik di pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota dapat berasal dari pemerintah, mitra pembangunan, ataupun dana kemitraan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## VII. KEGIATAN

### 1. Rencana Kegiatan di Pusat

NO	KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
1	Workshop dalam rangka Peringatan HGN ke- 58 Tahun 2018	25 Januari 2018	Dit. Gizi
2	“Ngobrol bersama Tempo” tentang Stunting, dengan Blogger dan Jurnalis. Kerjasama MCAI dan Majalah Tempo	24 Januari 2018	MCAI
3	Media Briefing HGN	24 Januari 2018	Rokomyanmas
4	Talkshow HGN	<i>*tbc</i>	Rokomyanmas
5	Pekan Konseling Gizi Nasional	25 s/d 31 Januari 2018	Persagi Pusat dan 34 Provinsi
6	Bazar Buah dan sayur	26 Januari 2018	Dit. Gizi
7	Senam bersama	26 Januari 2018	Dit Kesjaor
8	Pemeriksaan Kesehatan, Konseling Gizi dan Dietetik pada olahraga bersama	26 Januari 2018	Dit Kesjaor dan Dit . Gizi
9	Pameran	25 Januari 2018	Dit. Gizi dan Dit Promkes
10	Puncak Peringatan HGN Kampanye Nasional stunting	<i>*tbc</i>	K/L terkait

Catatan :

*\*tbc : to be confirm*

## 2. Rencana kegiatan di Daerah

NO	KEGIATAN
1	Seminar
2	Media Briefing HGN
3	Talkshow HGN
4	Bazaar Buah dan sayur Nusantara
5	Senam bersama dan Lomba - lomba
6	Pemeriksaan Kesehatan, Konseling Gizi dan Dietetik pada olahraga bersama
7	Pameran pada saat Seminar

## VIII. Penutup

Panduan ini merupakan acuan umum, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kemampuan daerah. Hal-hal yang belum diatur dalam panduan ini dapat dilaksanakan oleh penyelenggara di Pusat dan daerah.